

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PROFETIK
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SDIT ASSALAAM SANDEN BANTUL**



Oleh: Yusuf Atma Suryabudi

NIM: 23204092013

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Atma Suryabudi
NIM : 23204092013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Yusuf Atma Suryabudi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Atma Suryabudi
NIM : 23204092013
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Yusuf Atma Suryabudi

NIM: 23204092013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3842/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDIT ASSALAAM SANDEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF ATMA SURYABUDI, S.Pd.

Nomor Induk Mahasiswa : 23204092013

Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saburudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6948ff86eb57e



Pengaji I

Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

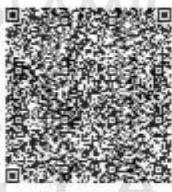
Valid ID: 6945021e0c6ab



Pengaji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6949e5b3b748a



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6949f563952ef

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Manajemen Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul

Nama : Yusuf Atma Suryabudi

NIM : 23204092013

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si

Penguji : Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag

Penguji : Dr. Nur Hidayat, M.Ag

Diujji di Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2025

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/Nilai : 94 (A-)

IPK : 3,88

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KEPEREMIMPINAN PROFETIK
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SDIT ASSALAAAM SANDEN BANTUL**

yang ditulis oleh:

Nama : Yusuf Atma Suryabudi
NIM : 23204092013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd)

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Desember 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

لَا تَحْزُنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”.¹

(Q.S. At-Taubah: 40)



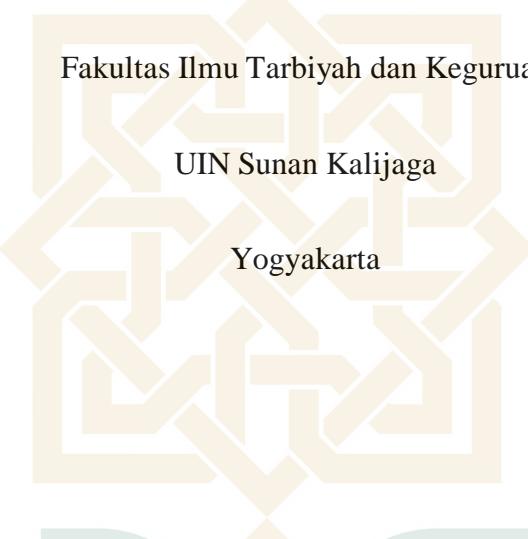
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an, 39 (At-Taubah) :40*, n.d.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



ABSTRAK

Yusuf Atma Suryabudi, Manajemen Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepemimpinan profetik dipandang relevan dan mampu menjawab krisis komitmen, kredibilitas, dan tanggung jawab yang saat ini menjadi masalah dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan profetik dan menganalisis kontribusi manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen untuk mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian kepemimpinan profetik serta kontribusinya terhadap peningkatan profesional guru. Dalam proses analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi tiga aspek yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi sedangkan validitas temuan diperkuat melalui perpanjangan pengamatan dan penggunaan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan kepemimpinan profetik di SDIT Assalaam disusun secara terarah melalui pengintegrasian nilai *ṣidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* ke dalam rumusan visi, program, serta strategi sekolah. *Kedua*, pelaksanaan kepemimpinan profetik tercermin dalam kegiatan pembinaan yang terjadwal, pelaksanaan supervisi akademik, dan pola komunikasi yang terbuka sehingga mendorong partisipasi aktif dari para guru. *Ketiga*, pengorganisasian dalam kepemimpinan profetik dibangun melalui distribusi tugas yang seimbang serta koordinasi antar sektor, yang menghasilkan sistem kerja efektif dengan karakter Islami yang kuat. *Keempat*, kontribusi manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru ditandai dengan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru melalui berbagai program pengembangan berkelanjutan, seperti seminar, supervisi, dan komunitas belajar. Dengan demikian, kepemimpinan profetik menjadi unsur strategis dalam membentuk pendidik yang adaptif, berkompeten, dan responsif terhadap dinamika pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Kepemimpinan Profetik, Manajemen Pendidikan, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

Yusuf Atma Suryabudi, Prophetic Leadership Management in Improving Teacher Professionalism at SDIT Assalaam Sanden Bantul. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prophetic leadership is seen as relevant and able to answer the crisis of commitment, credibility, and responsibility that is currently a problem in educational leadership practice. This study aims to describe the planning, implementation, organization in prophetic leadership management and analyze the contribution of prophetic leadership management in improving the professionalism of teachers at SDIT Assalaam Sanden.

The research method used is qualitative through observation, interviews, and document review to examine aspects of planning, implementing, and organizing prophetic leadership and its contribution to teacher professional improvement. In the data analysis process, referring to the Miles, Huberman, and Saldana model, it includes three aspects, namely data condensation, presenting data, and drawing conclusions or verification, while the validity of findings is strengthened through the extension of observation and the use of sources, methods, and time triangulation techniques.

The results of the study show that first, prophetic leadership planning at SDIT Assalaam is structured in a directional manner through the integration of *ṣidīq*, *amanah*, *tablīgh*, and *fathanah* values into the formulation of school vision, programs, and strategies. Second, the implementation of prophetic leadership is reflected in scheduled coaching activities, the implementation of academic supervision, and an open communication pattern so as to encourage active participation from teachers. Third, organization in prophetic leadership is built through a balanced distribution of tasks as well as intersectoral coordination, which results in an effective work system with a strong Islamic character. Fourth, the contribution of prophetic leadership management in improving teacher professionalism is characterized by improving teachers' pedagogical, professional, personality, and social competencies through various continuous development programs, such as seminars, supervision, and learning communities. Thus, prophetic leadership is a strategic element in forming educators who are adaptive, competent, and responsive to the dynamics of contemporary education.

Keywords: Prophetic Leadership, Education Management, Teacher Professionalism

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحُقْقَىٰ لِيُظَهِّرَهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ وَكَمَا بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيٍّ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua terutama nikmat iman, Islam dan ihsan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabatnya serta kepada kita selaku umatnya.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Prof. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Magister yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama perkuliahan berlangsung.
6. Segenap Guru Besar, Dosen, dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

Semoga amal kebaikan dan bantuan semua pihak mendapatkan limpahan rahmah dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 9 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



Yusuf Atma Suryabudi
NIM: 23204092013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	17
1. Manajemen Kepemimpinan	17
2. Kepemimpinan Profetik (<i>Prophetic Leadership</i>)	29
3. Profesionalisme Guru	36
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II: METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49

C. Data dan Sumber Data Penelitian	50
D. Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	54
F. Uji Keabsahan.....	56
BAB III: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	59
A. Sejarah Lembaga Pendidikan.....	59
B. Letak Geografis.....	60
C. Visi dan Misi SDIT Assalaam	60
D. Struktur Organisasi di SDIT Assalaam.....	63
E. Data Guru SDIT Assalaam	64
F. Sarana dan Prasarana SDIT Assalaam.....	66
G. Data Peserta Didik	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Perencanaan kepemimpinan Profetik di SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	68
1. Tahapan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Kepemimpinan.....	70
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Kepemimpinan Profetik.....	92
B. Pelaksanaan Kepemimpinan Profetik di SDIT Assalaam Sanden Bantul.....	99
1. Praktik Internalisasi Nilai-Nilai Profetik (<i>Sidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh</i>) Melalui Pembinaan dan Monitoring Kepala Sekolah	99
2. Praktik Kepemimpinan Profetik Melalui Rapat Kerja Guru Dan Karyawan	106
3. Praktik Kepemimpinan Profetik dalam Kegiatan Manajerial Sekolah.....	110
4. Praktik Kepemimpinan Profetik dalam Program Supervisi Kepala Sekolah	116
5. Hambatan dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Profetik	119

6. Solusi Untuk Meminimalisir Hambatan dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Profetik.....	122
C. Bentuk Pengorganisasian dalam Manajemen Kepemimpinan Profetik di Lingkungan SDIT Assalaam Sanden Bantul	126
1. Struktur dan Desain Pengorganisasian Berbasis Kepemimpinan Profetik di SDIT Assalaam.....	127
2. Implementasi Nilai Profetik dalam Penyusunan Struktur Organisasi di SDIT Assalaam.....	129
3. Mekanisme Koordinasi dan Kerja Tim Berbasis <i>Tabligh</i> Dan Kolaborasi Profetik.....	141
4. Sistem Pengawasan, Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Berbasis <i>Sidiq</i> dan <i>Fathonah</i>	145
D. Kontribusi Manajemen Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Assalaam.....	152
1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDIT Assalaam.....	153
2. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SDIT Assalaam.....	165
3. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Assalaam.....	173
4. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru di SDIT Assalaam	181
BAB V: PENUTUP.....	190
A. Simpulan.....	190
B. Implikasi	192
C. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	195

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Penanggung Jawab Kegiatan Tahfidz, Mabit, Manasik Haji, dan Wisuda Al-Qur'an SDIT Assalaam	90
Tabel 4. 2: Pelatihan Pemahaman Karakter Peserta Didik untuk Guru SD	151
Tabel 4. 3: Identitas Kegiatan Seminar Pelatihan Kurikulum Mendalam	156
Tabel 4. 4: Identitas Kegiatan Pembinaan oleh Yayasan Assalaam	172
Tabel 4. 5: Identitas Kegiatan Kajian Keislaman di SDIT Assalaam	174



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 : Gambaran Analisis SWOT SDIT Assalaam Sanden	70
Gambar 4. 2 : Gambar Kegiatan Musyawarah Perencanaan Kegiatan	79
Gambar 4. 3 : Gambar Kegiatan Evaluasi dan tindak lanjut Perencanaan.....	87
Gambar 4. 4 : Gambar Musyawarah Kepala Sekolah dengan Guru	91
Gambar 4. 5 : Gambar Musyawarah Kepala Sekolah dengan Guru	94
Gambar 4. 6 : Kegiatan Monitoring Kepala Sekolah dengan Guru	98
Gambar 4. 7 : Kegiatan Pembinaan Yayasan kepada Guru dan Karyawan	101
Gambar 4. 8 : Musyawarah Kepala Sekolah dengan Guru Penganggung Jawab Kegiatan di SDIT Assalaam.....	111
Gambar 4. 9 : Gambar Kegiatan Evaluasi dan Perbaikan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dengan Guru SDIT Assalaam.	122
Gambar 4. 10: Struktur Organisasi SDIT Assalaam Sanden	125
Gambar 4. 11: Kegiatan Diskusi Pengimbasan Hasil Seminar dari Dinas Pendidikan kepada Guru SDIT Assalaam	153
Gambar 4. 12: Kegiatan Kolompok belajar (KomBel) Sering Session Guru SDIT Assalaam	158
Gambar 4. 13: Kegiatan Musyawarah Evaluasi Pembelajaran.....	161
Gambar 4. 14: Kegiatan Musyawarah Evaluasi Pembelajaran.....	165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran kepemimpinan dalam suatu organisasi dan lembaga pendidikan merupakan aspek yang esensial. Dalam konteks lembaga pendidikan, seorang pemimpin memegang peranan strategis karena menjadi penggerak utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pemimpin juga yang mengendalikan dan mengkoordinir sumber daya manusia untuk diarahkan kepada tujuan tercapainya visi dan misi dari lembaga atau organisasi. Di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh atas keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipimpinnya.²

Pemimpin merupakan *figure sentral* yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Pemimpin bertanggung jawab terhadap hal hal yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi seperti, tanggung jawab dalam mengkoordinir anggota dan tanggung jawab atas pengambilan kebijakan. Dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mensukseskan proses pendidikan.³ Isu-isu yang dihadapi sangat beragam, mulai dari aspek manajerial, efisiensi anggaran,

² Kartono & Kartini, “Pemimpin Dan Kepemimpinan” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 2.

³ Dwi Fitri Wiyono Masruroh, Rosichin Mansur, “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 280.

perencanaan program kerja, hingga implementasinya di lapangan. Penting bagi seorang pemimpin untuk menguasai dan memiliki pengalaman dalam berbagai aspek tersebut. Salah satu faktor keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan akhir yang maksimal adalah kepemimpinan.⁴

Praktik kepemimpinan pendidikan yang selama ini berkembang umumnya lebih menitikberatkan pada aspek administratif manajerial serta pemenuhan target formal institusional. Orientasi tersebut cenderung memposisikan guru sebagai penerima kebijakan, bukan sebagai aktor utama dalam proses penguatan profesionalisme.⁵ Akibat dari orientasi tersebut, guru kerap diposisikan sebagai objek pelaksana kebijakan, bukan sebagai subjek strategis dalam pengembangan mutu pendidikan.

Implikasi dari pendekatan ini tampak pada munculnya berbagai problem internal, antara lain menurunnya motivasi kerja, lemahnya loyalitas profesional, dan belum optimalnya internalisasi nilai keteladanan dalam kultur sekolah. Realitas tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan pendidikan konvensional masih menyisakan persoalan mendasar dan belum sepenuhnya efektif dalam membina profesionalisme guru secara komprehensif.⁶

⁴ Muhammad Nasri Dini and Syamsul Bakri, “Implementasi Sifat Nabi Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 248.

⁵ Wahjousumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).

⁶ T. J. Sergiovanni, “Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement” (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 20–22.

Dalam kerangka pendidikan Islam, kepemimpinan tidak semata dimaknai sebagai kecakapan teknis dalam mengelola lembaga, melainkan sebagai tanggung jawab etis dan spiritual yang melekat pada diri pemimpin. Konsep kepemimpinan profetik yang berlandaskan keteladanan Nabi Muhammad SAW mengedepankan nilai kejujuran, keadilan, konsistensi moral, serta orientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Prinsip-prinsip tersebut memiliki signifikansi strategis dalam menciptakan iklim kerja yang sehat dan konstruktif, sekaligus mendorong terwujudnya profesionalisme guru yang tidak hanya unggul dalam aspek kompetensi keilmuan, tetapi juga kuat dalam karakter dan akhlak.⁷

Meskipun secara normatif kepemimpinan profetik memiliki landasan nilai yang kuat, praktik implementasinya dalam manajemen pendidikan pada kenyataannya masih belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mencerminkan adanya jarak antara idealitas kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam dengan realitas kepemimpinan yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Atas dasar tersebut, diperlukan telaah yang lebih mendalam mengenai manajemen kepemimpinan profetik serta perannya dalam penguatan profesionalisme guru, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan konseptual sekaligus pedoman praktis bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.⁸

⁷ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

⁸ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru* (Jakarta: Erlangga, 2019).

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah dasar selain dibutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik juga dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan kauntas yang tinggi terutama dalam segi profesionalisme. Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sehingga layak untuk disebut guru yang profesional. Seorang guru dituntut untuk memiliki 5 hal yaitu, 1) Guru memiliki komitmen pada siswa dalam proses belajarnya, 2) Guru dapat menguasai secara mendalam tantang materi yang diajarkan dan memiliki cara yang tepat untuk mengajarkannya, 3) Guru mampu bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa menggunakan berbagai teknik evaluasi. 4) Seorang guru harus mampu berfikir dengan sistematis terarah mengenai praktik belajar mengajar yang dilakukan berkelanjutan dan mampu belajar dari pengalaman yang diperolehnya. 5) Guru juga seyogyanya tergabung dalam komunitas pembelajar dalam profesiya sehingga guru bisa mengembangkan bakat dan potensinya sehingga bisa meningkatkan kualitas dirinya dalam praktik mengajar.⁹

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terhadap penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kepemimpinan profetik dapat dirangkum menjadi empat topik utama, yaitu, model kepemimpinan profetik¹⁰, penerapan kepemimpinan

⁹ Helmiannoor Musyrapah, “Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Sdit Ihsanul Amal Alabio,” *Al Falah* Vol. 18 No (2018): 1–23.

¹⁰ M. R. Syabibi, “Prophetic Leadership Model for Public Bureaucracy,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 22(01) (2022): 70–84.

profetik pada lembaga pendidikan¹¹, nilai-nilai kepemimpinan profetik. ¹² Namun, beberapa penelitian tersebut belum secara spesifik membahas mengenai manajemen kepemimpinan profetik dalam proses peningkatan profesionalisme guru.

Hasil observasi pada awal tahun 2025 menunjukkan bahwa SDIT Assalaam Sanden Bantul dihadapkan oleh beberapa tantangan dalam penyelenggaraan proses pendidikan diantaranya, tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan, supervise akademik yang kurang optimal dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang masih kurang memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) turut berkontribusi dalam lemahnya tata kelola sekolah.¹³ Semenjak kepala sekolah mengadopsi model kepemimpinan profetik perlahan SDIT Assalaam mulai berkembang dan lebih maju. Kepemimpinan profetik juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam secara lebih optimal. Sesuai yang dikatakan oleh Aziz dan Setiawan bahwa, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan profetik dapat memberikan kontribusi dampak positif pada peningkatan profesionalisme dan mutu guru.¹⁴

Kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang menganut kepada model kepemimpinan yang diajarkan oleh nabi terutama Nabi Muhammad Saw.

¹¹ G. Fontaine, R., Ahmad, K., & Oziev, “The Management Perspective of the Prophetic Leadership Model,” *AFKĀR Journal of Islamic & Religious Studies* 4(1) (2020).

¹² M. Aprilia, T. H., & Munifah, “Manifestation Of Prophetic Leadership Values In Islamic Education,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 6(2) (2022): 273.

¹³ Yusuf Suryabudi, “Proses Pendidikan Di Sekolah Dasar” (Yogyakarta: wawancara Kepala Sekolah SDIT Assalaam Sanden Bantul, 2025).

¹⁴ Januariya Laili, Siti Nur’Aini, and Muhammad Faishal Naashirudin, “Guru Muhammadiyah: Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten X,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 9, no. 1 (2024): 34–40.

Kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh nabi seperti kejujuran, amanah dan disiplin.¹⁵ Model kepemimpinan ini menekankan pada aspek keteladanan moral, spiritualitas dan nilai-nilai kemanuasiaan dalam membimbing dan menginspirasi anggota dan pengikutnya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada analisis lebih mendalam terhadap manajemen kepemimpinan profetik yang diterapkan oleh kepala sekolah dan kontrobusinya dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana implementasi kepemimpinan profetik dalam konteks manajerial di SDIT Assalaam serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan profetik diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan profetik yang diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul?

¹⁵ M. A. N. Fatimah, R. A., Setiawan, F., & Tajuddin, “Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Pendidikan Bagi Pemimpin Masa Depan” Vol. 2(6) (2022): 447–454.

¹⁶ S. & Himan. Budiharto, “Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik,” *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 33(2) (2006).

3. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan profetik di lingkungan SDIT Assalaam Sanden Bantul?
4. Bagaimana kontribusi manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan kepemimpinan profetik yang diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan profetik yang diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul
3. Untuk mendeskripsikan bentuk pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan profetik di lingkungan SDIT Assalaam Sanden Bantul
4. Untuk menganalisis kontribusi manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menjadi referensi

atau literatur bagi peneliti setelahnya yang memiliki fokus kajian yang serupa, khususnya pada bidang manajemen kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan.

b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan dalam manajemen pendidikan khususnya bagi kepala sekolah dan guru SDIT Assalaam Sanden Bantul.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. SDIT Assalaam Sanden Bantul

Penelitian ini menyajikan analisis manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas manajemen dan pendidikan di masa yang akan datang.

b. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis dan memahami manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul, sekaligus dapat memperluas wawasan bidang manajemen kepala sekolah khususnya dengan model kepemimpinan profetik.

c. Pembaca dan Masyarakat luas

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT

Assalaam Sanden Bantul, dan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lain dalam mengembangkan manjamen kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penulis dengan penelitian yang terdahulu. Hal ini perlu penulis kemukakan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap fokus kajian-kajian yang sama, dengan begitu akan diketahui bagian apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian terkait yang menunjukkan kedekatan dengan penelitian ini, baik dari segi metodologi maupun fokus penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang disusun oleh Musyrapah, Helmianoor dalam bentuk artikel jurnal (2018) yang berjudul Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDIT Ihsanul Amal Alabio.

¹⁷ Penelitian ini berfokus pada pembahasan peningkatan profesionalisme guru PAI melalui model kepemimpinan demokratis dan segala upayanya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Ihsanul Amal Alabio dengan

¹⁷ Musyrapah, “Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Sdit Ihsanul Amal Alabio.”

beberapa upaya seperti: melakukan pembinaan, pelatihan, penataran dan seminar secara berkelanjutan dan memberikan honor yang sebanding dengan etos kerja yang dilakukan oleh para guru. Terdapat kekurangan dalam penelitian ini yaitu fokus kajiannya hanya pada usaha peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan belum ada pembahasan mengenai kepemimpinan profetik. Terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dan juga model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah juga berbeda.

2. Penelitian yang disusun oleh Badarwan dan Supriadin dalam bentuk jurnal (2021) yang berjudul Nilai-Nilai Profetik dalam Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 1 Ranomerto, Konawe Selatan.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai profetik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 1 Ranomerto. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan profetik dapat mewujudkan sekolah yang unggul tidak hanya dalam capaian lahiriah sekolah tetapi juga menguatkan karakter siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-

¹⁸ Badarwan and Supriadin, “Nilai-Nilai Profetik Dalam Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 1 Ranomeeto Konawe Selatan,” *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2021): 236–259.

sama membahas model kepemimpina profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, dan juga belum ada pembahasan dalam upaya menciptakan guru yang profesional.

3. Penelitian yang disusun oleh Siti Zulaikah dalam bentuk artikel jurnal (2020) yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 40 Purworejo.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 40 Purworejo. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang menitik beratkan pada gejala alamiah dan dianalisis menggunakan logika berfikir ilmiah. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 40 Purworejo menerapkan 3 kemampuan manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, dengan *Chief officer*, kemampuan *Sense of business*, dan kemampuan *Sense of education*. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian pada jurnal dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas upaya meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, dan juga belum ada pembahasan dalam mengenai model kepemimpinan profetik.

¹⁹ Siti Zulaikah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo,” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2 (2020): 193–218.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman, dkk dalam bentuk jurnal (2024) berjudul Penerapan Kepemimpinan Profetik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam.²⁰ Penelitian ini berfokus pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dengan model kepemimpinan profetik yaitu dengan meneladani praktik kepemimpinan sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengambil data dari literatur yang ada serta data-data dari institusi pendidikan. Analisis data yang digunakan dengan menganalisis pendapat dan mendeskripsikan hasil dari penelaahan penulis dengan melakukan kajian teoritik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kepemimpinan di berbagai institusi pendidikan islam sudah menerapkan model kepemimpinan profetik dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada kajian pembahasan, dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan yang mendalam mengenai implementasi dan strategi manajemen kepemimpinan profetik dan juga belum mengaitkan kepemimpinan profetik dengan profesionalisme guru.

²⁰ Abd Rahman et al., “Penerapan Kepemimpinan Profetik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dilembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 1270–1277.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Zihni Rahman dan Ali Hamdi dalam bentuk artikel Jurnal (2021) yang berjudul Analisis Kepemimpinan Profetik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MI Miftahul Ulum Anggana.²¹ Penelitian ini berfokus pada peran model kepemimpinan profetik di dalam MBS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang kemudian dirumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model manajemen kepemimpinan profetik banyak memelahirkan keputusan penting dalam pengelolaan pendidikan di MI Miftahul Ulum Anggana antara lain, transparansi pengelolaan keuangan, pemanfaatan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, pemberdayaan tenaga kependidikan manajemen kesiswaan dan pengelolaan hubungan masyarakat. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pembahasan, dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan yang mendalam mengenai keterkaitan model kepemimpinan profetik dengan profesionalisme guru.

²¹ Hamdi Ali Luthfi Zihni Rahman, "Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Miftahul Ulum Anggana," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 84–95, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathur Ro'uf dan Riyanto dalam bentuk jurnal (2023) yang berjudul Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Membangun Loyalitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan.²² Penelitian ini berfokus pada pembahasan teori kepemimpinan profetik dan nilai-nilai yang ada didalamnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang kemudian dirumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik memberikan dampak yang baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didiknya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara artikel jurnal tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya di SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung dan juga dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan mengenai profesionalisme guru.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Obet dan Ahmad Shunhaji dalam bentuk artikel jurnal (2025) yang berjudul Model Kepemimpinan Utama Berbasis Nilai-Nilai Kenabian dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Gunung Abu Bakar

²² Riyanto Muhammad Fathur Ro'uf, "Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Membangun Loyalitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Study Keislaman* Vol 1. No, no. 2 (2023): 102–108.

Al-Islamy Sumbawa.²³ Penelitian ini berfokus pada model kepemimpinan berbasis profetik di MTs Abu Bakar Al Islamy Sumbawa. Penelitian ini menggunakan penelitian berbasis kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di MTs Abu Bakar Al Islamy menerapkan model kepemimpinan profetik dengan menerapkan nilai-nilai kesilaman seperti jujur, amanah dan tanggung jawab. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya di jenjang MTS sedangkan peneliti pada jenjang sekolah dasar, dan juga dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan mengenai profesionalisme guru.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Musyrapah, Helmianoor	Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SDIT Ihsanul Amal Alabio	2018	Jurnal	Penulis memilih referensi ini karena terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dan juga model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah juga berbeda.
2	Badarwan dan Supriyadin	Nilai-Nilai Profetik dalam Gaya	2021	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan dan perbedaan

²³ Ahmad Shunhaji Ibrahim Obet, “Model Kepemimpinan Utama Berbasis Nilai-Nilai Kenabian Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Gunung Abu Bakar Al-Islamy Sumbawa,” *Edukasiana : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 385–398.

		Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 1 Ranomerto, Konawe Selatan			antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas model kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, dan juga belum ada pembahasan dalam upaya menciptakan guru yang profesional.
3	Siti Zulaikah	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 40 Purworejo	2020	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas upaya meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, dan juga belum ada pembahasan dalam mengenai model kepemimpinan profetik.
4	Abd Rahman, dkk	Penerapan Kepemimpinan Profetik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam	2024	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan dan antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada kajian pembahasan, dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan yang mendalam mengenai implementasi dan strategi manajemen kepemimpinan profetik dan juga belum mengaitkan profetik leadership dengan profesionalisme guru.
5	Luthfi Zihni Rahman dan Ali Hamdi	Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MI Miftahul Ulum Anggana	2021	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan dan antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada kajian pembahasan, dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan yang mendalam mengenai keterkaitan model prophetic leadership dengan profesionalisme guru.
6	Muhammad Fathur Ro'uf dan Riyanto	Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Membangun Loyalitas	2023	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis, persamaannya adalah

		Tenaga Pendidik dan Kependidikan			sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada objek kajiannya di SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung dan juga dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan mengenai profesionalisme guru.
7	Ibrahim Obet dan Ahmad Shunhaji	Model Kepemimpinan Utama Berbasis Nilai-Nilai Kenabian dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Gunung Abu Bakar Al-Islamy Sumbawa.	2025	Jurnal	Penulis memilih jurnal ini karena terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas model manajemen kepemimpinan profetik, sedangkan perbedaanya terletak pada objek kajiannya di jenjang MTS sedangkan peneliti pada jenjang sekolah dasar, dan juga dalam penelitian tersebut belum ada pembahasan mengenai profesionalisme guru.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Kepemimpinan

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berakar dari kata kerja *to manage*, yang memiliki arti mengelola atau mengatur. Kata tersebut diturunkan dari bahasa Italia *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, berasal dari kata *manus* yang berarti tangan.²⁴ Dengan penjelasan tersebut manajemen dapat diartikan sebagai usaha

²⁴ Samsudin Sadili, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

untuk mengatur dan mengelola secara tertib dan sistematis sehingga memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Secara terminologis, dapat diketahui beberapa definisi manajemen, salah satunya dari G.R. Terry yang menjelaskan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup serangkaian aktifitas yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Seluruh aktifitas yang dijalankan dengan strategi yang sistematis untuk mencapai tujuan yang disepakati dengan cara memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan juga berbagai sumber daya lainnya.²⁶ Sedangkan menurut Stoner yang dikutip oleh Handoko, menjelaskan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai aktifitas yang dijalankan oleh anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya organisasi dengan optimal dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Dalam Islam manajemen juga dianggap hal yang sangat penting dalam pendidikan. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan sebuah proses yang sistematis yang digunakan untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai profetik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al

²⁵ Supiani Supiani et al., “Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE) Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–25, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

²⁷ James A.F. Stoner, “Management,” in *Management* (New York: Frentice / Hall International, Inc, Englewood, 1982), 8.

Qur'an dan As-sunnah. Proses ini dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan islam.²⁸ Usaha mewujudkan tujuan bersama pada suatu lembaga dengan mengedepankan nilai-nilai profetik akan memberikan pengaruh positif yang akan menjadi kebiasaan baik. Dengan diiringi kebiasaan yang baik dan kerjasama yang solid sesama rekan akan menumbuhkan budaya organisasi yang positif dan mempercepat tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Dalam fungsinya, proses manajemen kepemimpinan mencakup beberapa aspek penting. Aspek tersebut terdiri dari beberapa komponen yang ditampilkan oleh seorang pemimpin yaitu, perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*). Sedangkan menurut beberapa ilmuan seperti Usman, fungsi manajemen meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.²⁹ Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai nproses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁰ Selanjutnya penjelasan lebih rinci mengenai tahapan manajemen kepemimpinan.

a. Perencanaan (*Planning*)

²⁸ & Umiarso Yuliharti, "Manajemen Profetik: Konstruksi Teoretis Dalam Manajemen Pendidikan Islam.," in *Manajemen Profetik* (Amzah (Bumi Aksara),, 2021).

²⁹ Husaini Usman, "Manajemen : Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan," in *Manajemen*, ed. Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.15.

³⁰ Mohammad Zaini, "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Tanggung Jawab Guru Di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 74–85.

Proses perencanaan adalah memikirkan apa yang dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Sebuah perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pemimpin atau manajer harus selalu mengevaluasi berbagai rencana alternatif yang diusulkan sebelum mengambil tindakan selanjutnya dan mempertimbangkan apakah rencana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Terry terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta, dan 3) penyusunan rencana yang konkret.³¹ Perencanaan adalah tahap yang paling awal dalam manajemen kepemimpinan. Seorang leader atau pemimpin terlebih dahulu menyusun rencana pengorganisasian dalam memulai suatu program dan kegiatan. Dalam perencanaannya pemimpin melibatkan beberapa tokoh atau sumber daya manusia yang terlibat dalam program yang akan disusun dan dijalankan.

Melalui perencanaan, organisasi menyusun berbagai komponen strategis seperti visi, misi, tujuan, sasaran, serta strategi pencapaiannya. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai manajer sistem manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang akurat dan valid menjadi landasan penting bagi kebijakan yang tepat sasaran. Sebaliknya, data yang tidak valid dapat

³¹ Syafaruddin, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 62.

berimplikasi pada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan arah kebijakan sekolah.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis secara objektif untuk menghasilkan rencana yang realistik dan progresif. Rencana tersebut diharapkan mampu menampung berbagai gagasan inovatif dan konstruktif demi kemajuan lembaga. Selanjutnya, hasil perencanaan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Sekolah, yang mencakup rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Namun demikian, dalam penyusunan Renstra tersebut, kepala sekolah perlu menampung aspirasi dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta wali murid yang memiliki gagasan untuk kemajuan sekolah. Oleh karena itu, penyusunan rencana sebaiknya dilakukan melalui mekanisme rapat formal agar dapat mengakomodasi ide-ide kreatif dan inovatif dari seluruh komponen sekolah, bukan hanya dari kepala sekolah semata.³²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasiyan agar setiap anggota atau karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran,

³² Ahmad Asrin, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru,” in *Manajemen Kepemimpinan*, ed. Sofrianisda (Sumatra barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 18–20.

tugas dan tanggung jawab masing-masing.³³ Pemimpin dalam melaksanakan program melibatkan beberapa beberapa anggota atau karyawan yang mempunyai peran dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dijalankan melalui pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab secara jelas dan terstruktur sesuai dengan bidang serta fungsi masing-masing. Pola pembagian tersebut dimaksudkan untuk membangun keterpaduan dalam hubungan kerja yang bersifat sinergis, kooperatif, dan harmonis, sehingga seluruh komponen organisasi dapat bergerak searah dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan tahapan operasional yang berfungsi untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu organisasi atau lembaga. Kejelasan pembagian tugas, baik secara individu maupun kelompok, menjadi faktor penting yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, perlu menugaskan personil yang tepat sesuai dengan posisi, kapasitas, dan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, setiap pekerjaan dapat dijalankan secara efektif dan menghasilkan kualitas kinerja yang sesuai dengan standar serta harapan organisasi.³⁴

³³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³⁴ yasya Fauzan Wakila, “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).

Dalam proses pelaksanaan suatu program, diperlukan adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif di antara seluruh unsur serta unit yang terlibat. Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, instruksi, dan umpan balik agar setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya secara tepat. Sementara itu, koordinasi berperan dalam menyinergikan berbagai kegiatan agar tidak terjadi tumpang tindih tugas maupun kesenjangan pelaksanaan di lapangan.³⁵

Pelaksanaan kegiatan dapat terwujud melalui proses perubahan perilaku guru yang diberikan fasilitas melalui berbagai forum dan pertemuan dengan warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Upaya ini diarahkan untuk mendukung peningkatan profesionalisme sekaligus pembinaan kompetensi guru agar selaras dengan tuntutan dan tujuan pengembangan mutu pendidikan. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa pendekatan dan strategi yang ditujukan dapat mengembangkan kompetensi guru. Pemimpin merancang langkah-langkah yang konkrit agar guru terus dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, sikap dan keterampilannya.³⁶

c. Pengorganisasian (*organizing*)

³⁵ Umiarso dan Abd. Wahab, “Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

³⁶ Fahmi Achta Pratama and Muhammad Giatman, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kompetensi Guru,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 35–50.

Setelah rencana dibuat, tahapan selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya yang ada, baik itu berupa manusia, keuangan, maupun fisik, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Dalam hal pengorganisasian biasanya melibatkan pembagian tugas, pendeklegasian wewenang, dan pembentukan struktur organisasi.³⁷ Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat mempermudah manajer atau pemimpin dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen adalah proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen.³⁸ Dengan pengorganisasian dapat mensatukan misi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian pemimpin memberikan tugas anggotanya sesuai kemampuan dan bidang yang dikuasai oleh setiap anggota. Dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota yang sesuai keahlian dibidangnya hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal dan sesuai yang diharapkan. Dengan fungsi manajemen semua aktifitas menjadi mudah dijalankan dan semua sumber daya akan membawa hasil yang maksimal.

³⁷ Raspan Hamdi Kushariyadi Kushariyadi, Haris Nurdiansyah, Apriyanto Apriyanto, “Dasar-Dasar Manajemen : Landasan Dasar Dalam Memahami Ilmu Manajemen,” in *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁸ Dr. Mulyadi, “Pengantar Manajemen” (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 54–55.

Dengan memaksimalkan fungsi dari pengorganisasian dapat diperoleh beberapa manfaat bagi lembaga atau perusahaan. Diantara manfaatnya adalah:

- 1) Dapat mempermudah koordinasi antara pihak dalam suatu kelompok kerja.
- 2) Setiap individu mengetahui apa yang akan dikerjakan.
- 3) Mempermudah pimpinan dalam meakukan pengawasan
- 4) Memaksimalkan manfaat spesialisasi
- 5) Efisiensi biaya
- 6) Hubungan antara anggota dan pemimpin menjadi semakin rukun dan solid³⁹

Adapun tahapan dalam proses pengorganisasian dijalankan. Seorang pemimpin atau manajer dalam menjalankan pengorganisasian terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan yang matang dan terstruktur. Proses pengorganisasian mencakup berbagai tahapan yang dirancang untuk menciptakan sistem yang terstruktur dan terintegrasi. Pada setiap tahapan pengorganisasian memiliki peran yang krusial dalam untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.⁴⁰ Berikut beberapa tahapan dalam menjalankan fungsi pengorganisasian:

- 1) Mengacu pada Rencana dan Tujuan Manajemen.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ H Berniker, E., & Mintzberg, "Structure in Fives: Designing Effective Organizations," in *Administrative Science Quarterly*, vol. 29(2), 1984, 285.

Proses pengorganisasian dalam manajemen berangkat dari sebuah rencana dan tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Desain fungsi pengorganisasian disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat. Setiap personil dalam suatu organisasi atau lembaga harus memahami tujuan manajemen tersebut agar pekerjaan yang dilaksanakan bisa efektif dan efisien.

2) Menentukan Tugas Utama

Setelah tujuan dan rencana organisasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan dan menetapkan tugas-tugas utama dalam proses pengorganisasian. Manajemen terdiri atas berbagai tingkatan dan bidang kerja, seperti manajemen keuangan, pemasaran, serta operasional, yang masing-masing memiliki fungsi dan tanggung jawab berbeda. Pada tahap ini, struktur organisasi disusun agar pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian menjadi jelas serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

3) Membagi Tugas kepada Individu

Tahap selanjutnya setelah perincian tugas adalah penentuan individu yang akan melaksanakan setiap pekerjaan. Proses ini sangat krusial karena keberhasilan suatu rencana bergantung pada kompetensi pelaksana yang ditugaskan. Oleh karena itu, setiap tanggung jawab harus diberikan kepada individu yang memiliki keahlian dan pengalaman sesuai bidangnya.

Penempatan yang tepat akan meminimalkan risiko kegagalan serta memastikan efektivitas pelaksanaan tugas.

4) Mengalokasikan Sumber Daya

etelah tugas dan penanggung jawab ditetapkan, tahap berikutnya adalah pengalokasian sumber daya organisasi secara optimal. Seluruh aset yang dimiliki, baik berupa dana, peralatan, bahan, maupun metode kerja, perlu diperhitungkan dan dimanfaatkan secara efisien agar mendukung pelaksanaan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan sumber daya tersebut berada di bawah tanggung jawab individu yang telah ditunjuk, dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja maksimal dan memberikan nilai manfaat bagi organisasi.

5) Evaluasi Strategi Pengorganisasian

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengorganisasian yang berfungsi untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berjalan sesuai dengan harapan. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi adanya penyimpangan, perubahan kondisi, maupun ketidaksesuaian antara strategi dan realitas organisasi. Proses ini penting dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas struktur yang telah dibentuk serta mengantisipasi kemungkinan munculnya masalah baru akibat dinamika lingkungan yang tidak terduga.⁴¹

⁴¹ Dr. Mulyadi, "Pengantar Manajemen."

d. Pengawasan

Setelah tahap pengorganisasian sudah disusun dengan baik barulah tahapan selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan adalah kegiatan pemantauan pada proses kerja dan pengelolaan sumber daya lainnya. Pengawasan sangatlah penting dan harus selalu ada dalam setiap organisasi.

⁴² Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang berasal dari individu terhadap tanggung jawabnya. Oleh karena itu dalam setiap perencanaan program perlu diadakan mekanisme control yang sistematis. Tujuannya adalah agar setiap pelaksana dapat merasa bahwa kinerjanya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpin, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mencegah munculnya sikap abai terhadap tugas yang diemban. ⁴³

Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan memiliki peran penting. Dalam tahap pengawasan melibatkan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh para pemimpin atau manajer pendidikan untuk memastikan bahwa semua program kegiatan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Adapun bentuk cakupan pengawasan meliputi: proses pemantauan terhadap berbagai aspek kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi, serta

⁴² Nurhaliza Putrikama et al., “Tinjauan Pelaksanaan Controlling (Pengawasan) Sistem Penjajaran Rekam Medis Di Rumah Sakit Annisa Cikarang,” *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* 1, no. 3 (2022): 230–239.

⁴³ Bambang Sugiharto and Muhammad Syaifullah, “Pengawasan Dalam Perspektif Islam Dan Manajemen,” *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 1 (2023): 124–132.

pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sejak awal perencanaan.⁴⁴

2. Kepemimpinan Profetik (*Prophetic Leadership*)

Kepemimpinan profetik identik dan tidak lepas dari kajian tentang kenabian dan kerasulan. Istilah *prophetic* berasal dari kata *prophet*, yang memiliki arti nabi atau rasul, sehingga *prophetic leadership* dapat dimaknai sebagai model kepemimpinan yang merujuk kepada landasan nilai-nilai kenabian. Model kepemimpinan ini menekankan pada peneladahan terhadap prinsip dan karakter sesuai yang diajarkan oleh rasul atau nabi. Esensi utama dari misi kenabian adalah membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan keselamatan yang hakiki, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.⁴⁵

Secara filosofis, penelitian ini merujuk pada gagasan Al-Farabi yang memandang kepemimpinan profetik sebagai fondasi utama dalam mengatur aktivitas, tatanan, dan harmoni kehidupan sosial. Kepemimpinan profetik, dalam kerangka pemikiran Al-Farabi, berakar pada kapasitas pemimpin untuk berorientasi pada sumber pengetahuan tertinggi, sehingga kepemimpinan

⁴⁴ M Karuru, P., Rifky, S., Nugroho, A., Karwanto, K., Wote, A. Y. V., & Mumtahanah, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., ed. efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴⁵ Fitriani Fitriani et al., “Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri,” *Ta’ dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (2022): 505.

dimaknai sebagai amanah rasional sekaligus transendental yang berfungsi mengarahkan kehidupan sosial menuju kemaslahatan bersama.⁴⁶

Selanjutnya, landasan teoretik penelitian ini juga merujuk pada pandangan Al-Mawardi yang memaknai kepemimpinan profetik sebagai manifestasi amanah ketuhanan dalam kehidupan manusia. Perspektif tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak berdiri dalam ruang yang bebas nilai, melainkan melekat pada tanggung jawab normatif untuk menjaga keharmonisan antara dimensi spiritual dan sosial. Dengan demikian, kepemimpinan profetik mengandung muatan etik dan regulatif yang menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan Islam.⁴⁷

Keberhasilan dalam kepemimpinan tidak terlepas dari fondasi-fondasi nilai profetik yang menjadi landasan utama. Dalam berbagai literatur, disebutkan bahwa karakteristik dalam kepemimpinan berbasis profetik berlandaskan atas empat sifat luhur, yakni: *Shiddiq*(jujur), *amanah*(dapat dipercaya), *tabligh*(menyampaikan kebenaran), dan *fathanah*(memiliki kecerdasan).

a. *Shiddiq*

Shiddiq memiliki makna kejujuran dan kebenaran yang mencerminkan integritas yang tinggi, yaitu konsistensi antara tindakan yang berpedoman pada nilai, prinsip, dan norma-norma hukum dalam rangka mencapai tujuan

⁴⁶ Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi, *Arāulahh Madīnah Al-Fādilah* (Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324).

⁴⁷ Toha Ma'sum, "Kepemimpinan Profetik Masa Bani Umayyah," *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2020).

yang luhur. Sifat *shiddiq* merupakan bagian dari fitrah kenabian yang melekat pada diri Nabi Muhammad Saw. Nilai kejujuran ini tidak hanya diterapkan dalam berperilaku beliau secara konsisten, tetapi juga menjadi prinsip fundamental yang beliau tanamkan kepada para sahabat menjadi sebuah landasan dalam bertindak dan bersikap.⁴⁸

Dalam AlQur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut –di beberapa ayat– dihuhungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT: (Q.S Al An'am (6): 152)

وَلَا تَقْرِبُوا مَالَ الْيَتَمِ إِلَّا بِأَيْنِيْ هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَتَلَقَّ أَشْدَهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا
نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْمَ قَاعِدُلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَعَهْدُ اللَّهِ أَوْفُوا ذِلْكُمْ وَصُصْكُمْ بِهِ لَعْلَكُمْ
تَذَكَّرُونَ

“Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”⁴⁹

⁴⁸ Patoni. Achmad, “Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam,” cet 1. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

⁴⁹ Al-An'am · Ayat 152, n.d.

b. *Amanah*

Amanah, dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *trust*, merujuk pada sifat yang dapat dipercaya yang dapat tercermin dalam integritas, tanggung jawab, serta akuntabilitas dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan. Sifat ini secara tidak langsung menuntut seorang pemimpin untuk bersikap jujur, tidak menyalahgunakan amanat, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan dalam berbagai aspek.⁵⁰

Kepercayaan dalam organisasi tidak dibangun melalui pencitraan semata, melainkan melalui bukti nyata dari kualitas kinerja. Ketika kepercayaan telah diperoleh, pemimpin yang berakhhlak *amânah* tidak akan menyalahgunakannya, melainkan menjaganya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, *amânah* menjadi kualitas esensial yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin.⁵¹

c. *Tabligh*

Tabligh merupakan salah satu karakter profetik yang melekat pada diri Rasulullah Saw, yang tercermin dalam komitmen beliau untuk menyampaikan seluruh ajaran dan wahyu dari Allah Swt. secara utuh, tidak ada satupun yang dikurangi atau disembunyikan. Sifat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi yang benar demi kepentingan umat dan

⁵⁰ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Op. Cit. h. 67*, cet. 1., 2017.

⁵¹ Haji. Raja Ali, "Karakteristik Pemimpin Ideal" (Bandung: Daik Lingga, 2002).

tegaknya nilai-nilai keislaman, bukan semata mementingkan kepentingan pribadi.⁵²

d. *Fathanah*

Fathanah merupakan kecerdasan yang komprehensif yang mencakup kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, dan profesional. Sifat ini menunjukkan kapasitas yang dimiliki seorang pemimpin dalam memahami akar sebuah permasalahan yang dihadapi, serta kemampuan dalam membuat solusi yang cocok dan efektif. Kecerdasan yang tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui kepekaan dalam pengambilan keputusan yang bijak dan strategis dalam situasi yang mudah ataupun sulit. Kecerdasan seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk bisa mengambil keputusan dan kebijakan bagi anggota untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.⁵³

Dalam penelitian ini, paradigma kepemimpinan profetik yang dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim digunakan secara konsisten sebagai kerangka teoretik utama dalam mengkaji praktik kepemimpinan pendidikan. Pemilihan paradigma tersebut didasarkan pada asumsi epistemologis bahwa kepemimpinan dalam Islam berfungsi sebagai sarana transformasi nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan sosial yang berorientasi pada tanggung jawab

⁵² Patoni. Achmad, "Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam," 1st ed. (Tulungagung: Tulungagung, 2017).

⁵³ Patoni. Achmad, "Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam," 1st ed. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

transendental. Dengan demikian, kepemimpinan tidak dipahami semata sebagai mekanisme pengelolaan organisasi, melainkan sebagai instrumen pembentukan orientasi nilai dalam proses pendidikan.

Penelitian ini merujuk pada gagasan kepemimpinan kenabian yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yang menempatkan misi humanisasi sebagai inti kepemimpinan profetik. Humanisasi dipahami sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan martabat manusia agar mampu bertindak secara sadar, etis, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka tersebut, kepemimpinan tidak hanya berperan sebagai pengendali struktural, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendorong praktik kebaikan dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan nilai. Oleh karena itu, kepemimpinan profetik memuat dimensi humanisasi dan liberasi yang saling terintegrasi sebagai landasan etis dalam praktik kepemimpinan pendidikan.⁵⁴

Kuntowijoyo secara tegas mendasarkan kepemimpinan profetik pada epistemologi transcendental. Pilihan epistemologis ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik tidak dibangun semata-mata atas rasionalitas empiris dan teknokratis, melainkan berakar pada wahyu sebagai sumber pengetahuan transcendental yang bersifat abadi (*al-bāqī*). Lebih lanjut, konsep strukturalisme transcendental Kuntowijoyo yang mencakup epistemologi

⁵⁴ Sriana Septiawati, “Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Universitas Muhammadiyah ACEH,” *Jurnal Ecopsy* 5 no. 1 (2018): hlm. 11.

wahyu, pemaknaan kepemimpinan sebagai ibadah, dan keterkaitan antar kesadaran menjadi fondasi konseptual kepemimpinan profetik.⁵⁵

Pemimpin profetik senantiasa berprasangka baik kepada orang lain (*husnuzan*), memandang setiap manusia sebagai ladang potensi. Hal ini sejalan dengan firman Allah Ta’ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَبِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa” (QS. Al-Hujurat: 12)⁵⁶

Pandangan positif ini bukan hanya mencegah dosa prasangka, tetapi juga membuka ruang bagi kepercayaan dan kolaborasi. Seorang pemimpin dituntut untuk merancang strategi yang tangguh dan adaptif, tanpa kehilangan dimensi nurani. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi shallallahu alayhi wasallam:

الْمُؤْمِنُ الْقُوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الصَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرِصْ عَلَى مَا

يَفْعَلُ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجَزْ

“Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing ada kebaikan. Bersemangatlah

⁵⁵ Zuly Qodir, “Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik,” *Jurnal Studi Islam* Vol. 16, no. 0274 (2015): 103-113.

⁵⁶ QS. Al-Hujurat: 12, n.d.

terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah merasa lemah.” (HR. Muslim)⁵⁷

Hadits ini mendorong setiap pemimpin untuk tetap proaktif, penuh semangat, dan tidak mudah menyerah. Strategi yang matang dan kemampuan menganalisis realitas adalah bagian dari ikhtiar yang diperintahkan dalam Islam sebagai bentuk kesungguhan dalam menunaikan amanah.⁵⁸

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Secara etimologi, istilah *profesi* berasal dari kata *profession* yang memiliki arti sebuah bentuk pekerjaan. Sementara itu istilah *professional* merujuk pada seorang individu yang mempunyai keahlian dan kompetensi khusus dalam bidang tertentu. Adapun *professionalism* difahami sebagai perilaku atau sikap yang mencerminkan karakter profesional.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan dan pelatihan keahlian tertentu, baik keterampilan teknis maupun kejuruan.

Profesionalitas adalah sebutan yang ditujukan terhadap kualitas sikap yang ditunjukkan oleh tiap individu berupa kualitas dan kauntitas yang

⁵⁷ HR. Muslim No. 2664. Lihat Syarh Nawawi, Jilid 8, Hal. 260., n.d.

⁵⁸ Muhammad Shaleh Utsman, “Menjadi Pemimpin Seperti Nabi: Jalan Menuju Kepemimpinan Profetik” (Sulawesi Selatan, 2025), <https://hidayatullahsulsel.or.id/menjadi-pemimpin-seperti-nabi-jalan-menuju-kepemimpinan-profetik/>.

⁵⁹ John M. Echol & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990).

dimiliki terhadap bidang kemampuan yang dimilikinya. Profesionalitas juga bisa tercermin melalui tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya secara optimal.⁶⁰ Dengan demikian, profesionalitas guru dapat dimaknai sebagai tingkat kompetensi profesional yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang memadai agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan pedagogis.

Pengertian profesionalisme guru juga dibahas di dalam pemerintahan dan perundang-undangan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, istilah profesional secara eksplisit disandingkan dengan profesi itu sendiri. Profesional adalah suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghidupan, yang menuntut adanya keterampilan, keahlian, dan kecakapan dengan standar mutu yang telah ditetapkan, serta memerlukan latar belakang pendidikan profesi sebagai prasyarat pelaksanaannya. Dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan guru yang sudah mencapai tingkat profesional harus memiliki keterampilan, keahlian, dan kecakapan dengan bidangnya sendiri

⁶⁰ Sutiono, “Profesionalisme Guru,” *tahdzib Pendidikan Islam* 4, no. 20 (2021): 16–25.

dan mampu untuk mengoptimalkan profesi. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sutiono seorang guru yang profesional adalah individu yang memiliki keahlian dan kompetensi yang menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional. Kompetensi tersebut terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi personal, sosial, maupun akademik, yang secara integrative mendukung efektivitas peran guru dalam mengajar.⁶¹

b. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Guru profesional sudah seharusnya memiliki kemampuan yang lengkap dan pengalaman yang baik dalam pembelajaran. Garry A. Margaret A. Thomas (1989) dalam Suyanto dan Asep telah merangkum kompetensi-kompetensi yang harus ada dalam diri guru ke dalam 4 kelompok, yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan terkait iklim belajar di kelas
- 2) Mempunyai kemampuan terkait strategi manajemen pembelajaran
- 3) Mempunyai kemampuan terkait pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*)
- 4) Mempunyai kemampuan terkait pengembangan dan peningkatan diri⁶²

Guru yang sudah profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat menjalankan tanggung jawab secara maksimal. Seorang guru

⁶¹ Kustiana Arisanti and Siti Nuraisyah, “Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Sejati Perspektif Hadits,” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 55–62.

⁶² Astrid Setianing Hartanti and Tjutju Yuniarsih, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (the Effect of the Professional Competence of Teachers and Motivation of Work on Teacher Performance in School High School),” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* V 3, no. 1 (2018): 167–175.

profesional perlu memiliki sejumlah keterampilan penting yang mendukung efektivitas kinerjanya. *Pertama*, guru harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat, senantiasa mengembangkan wawasan, berinovasi, serta memperluas kompetensinya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap kompetitif dalam dunia pendidikan. *Kedua*, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mentransfer pengetahuan secara efisien kepada peserta didik. Hal ini mencakup kesiapan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, menyiapkan materi serta sarana pendukung, sekaligus membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Ketiga, guru perlu memahami perkembangan psikologis peserta didik, sebab setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Pemahaman ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan manusiawi. *Keempat*, guru juga diharapkan memiliki kemampuan pedagogis yang disertai dengan rasa humor yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.⁶³

⁶³ Syahreni Yenti Delfi Eliza, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, “Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5362–5369.

Selain keterampilan di atas guru profesional juga dituntut memiliki beberapa kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi guru profesional, sebagai berikut:

1) Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dapat dimaknai sebagai kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal. Dalam konteks ini, guru yang kompeten dan profesional adalah mereka yang memiliki fokus, dedikasi, serta komitmen terhadap pelaksanaan tugas dan perannya dalam proses pendidikan. Kompetensi profesional mencerminkan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang hanya dapat diperoleh melalui kualifikasi akademik serta penguasaan keilmuan dan keprofesian yang relevan dengan bidang tugasnya.⁶⁴

Menurut Mulyasa (2021) dan Kunandar (2020), kompetensi profesional guru mencakup kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam, memahami struktur keilmuan, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.⁶⁵

2) Kompetensi Padagogik

⁶⁴ E. Andina, “Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9 (2) (2018), <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103> .

⁶⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Kompetensi padagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk membedakan guru dengan profesi yang lain. Cangkupan dalam kompetensi padagogik meliputi, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang lebih luas dan mendalami karakteristik dan psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini guru menjadi lebih terampil sehingga guru bisa lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan peserta didik dan dapat mengatasi hambatan dan permasalahan yang ada di kelas dan mampu menemukan solusinya.

Berdasarkan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat teraktualisasi secara optimal.⁶⁶

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami diri mereka sebagai bagian dari masyarakat dan meneruskan tugas dan

⁶⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁶⁷

Sebagai bagian dari masyarakat, seorang guru dituntut untuk memahami serta mengimplementasikan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengenali serta melaksanakan tanggung jawab sosial sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan, termasuk Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam konteks sosial, guru juga perlu menunjukkan sikap santun dan etis dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, serta masyarakat secara umum.⁶⁸

4) Kompetensi kepribadian

Selain kompetensi sosial dan pedagogik ada lagi kompetensi kepribadian yang tidak kalah penting. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia. Kepribadian dapat ikut menentukan apakah guru itu layak disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.

Menurut Suprihatiningrum, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang matang, stabil, dewasa, bijaksana, serta berwibawa. Seorang guru dengan

⁶⁷ S. Satori, Djam'an, Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., LN, & Yusuf, "Profesi Keguruan. In Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa (Pp. 1–47). Universitas Terbuka." (Universitas Terbuka, 2006), 1–47.

⁶⁸ Delfi Eliza, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya."

kompetensi tersebut mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan menunjukkan akhlak yang mulia dalam setiap aspek perilakunya.⁶⁹

Ada beberapa kriteria kepribadian yang dimiliki oleh guru profesional. Poin-poin tersebut dirangkum menjadi kompetensi dasar kepribadian guru, sebagai berikut:

1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam konteks ini, guru dituntut untuk berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial yang berlaku. Seorang pendidik harus senantiasa menjaga martabat profesinya dengan menghindari segala bentuk tindakan yang tidak etis, tidak profesional, maupun perilaku yang dapat merusak citra dirinya sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan seorang guru dapat terlihat dari kemampuannya dalam menjaga kestabilan emosi. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengendalian diri agar guru tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif dalam menjalankan tugasnya. Sikap emosional yang berlebihan, seperti amarah, dapat menimbulkan rasa takut pada peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan motivasi dan minat

⁶⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

belajar siswa, bahkan dapat mengganggu konsentrasi mereka selama proses pembelajaran.

3) Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif tercermin melalui perilaku yang membawa manfaat bagi peserta didik, lembaga sekolah, maupun masyarakat, serta ditunjukkan dengan sikap terbuka dalam berpikir dan bertindak secara bijaksana.

4) Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa tercermin melalui sikap dan perilaku yang memberikan pengaruh positif bagi peserta didik serta menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya.

5) Menjadi teladan bagi peserta didik

Dalam ungkapan bahasa Jawa, istilah *guru* bermakna “digugu lan ditiru,” yang berarti sosok yang dipercaya dan dijadikan teladan. Makna *ditiru* menunjukkan bahwa guru berperan sebagai figur yang layak dicontoh, baik dalam ucapan maupun tindakan, karena setiap perlakunya menjadi perhatian dan panutan bagi peserta didik.

6) Memiliki akhlak yang mulia

Seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia karena memegang peran penting sebagai penasihat dan pembimbing bagi peserta didik. Orientasi utama seorang guru hendaknya tidak semata-

mata berfokus pada kepentingan duniawi, melainkan berlandaskan pada tujuan ukhrawi, yaitu menjadikan tugas mengajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Dengan niat yang ikhlas, guru akan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama serta menghadapi berbagai permasalahan dengan penuh kesabaran demi memperoleh ridha Allah Swt.⁷⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dan memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh pada penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian tesis yang meliputi pemahaman mengenai konteks yang melatar belakangi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian. Selain itu, pembahasan dalam bagian ini juga meliputi telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan tesis secara menyeluruh.

BAB II Landasan Teori

⁷⁰ Irnie Victorynie, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 5 No. (2018).

Pada bab II ini berisi tentang paparan-paparan dari teori peneliti terdahulu yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian. Paparan ini disajikan sebagai landasan teoritik guna memperkuat dan mendukung analisis terhadap isu yang diangkat dalam penelitian.

BAB III Laporan Penelitian

Pada bab ini menyajikan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian yang berpusat di SDIT Assalaam Sanden Bantul, yang terletak di Jl. Pucanganom Lor, Bongos Kenthil, Murtigading, Kecamatan. Sanden, Kabupaten. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini mencakup latar belakang historis pendirian sekolah, perumusan visi dan misi kelembagaan, serta profil kepala sekolah, wakil kepala, tenaga tenaga pendidik atau guru, dan jumlah siswa. Selain itu, juga diuraikan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, serta ragam aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah sebagai bagian dari dinamika kehidupan pendidikan di dalamnya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang terdiri dari empat sub bab yang saling berkaitan. Yang pertama, tentang perencanaan kepemimpinan profetik yang diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul. Yang kedua, tentang pelaksanaan kepemimpinan profetik yang diterapkan di SDIT Assalaam Sanden Bantul. Yang ketiga, tentang bentuk pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan profetik di lingkungan SDIT Assalaam Sanden Bantul. Yang keempat, tentang kontribusi

manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul

BAB V Penutup

Pada bagian penutup berisikan kesimpulan, saran-saran, yang terkait dengan manajemen profetik leadership dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden Bantul.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dipaparkan di atas, penulis mendapatkan kesimpulan mengenai manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sansen sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen profetik di SDIT Assalaam dilaksanakan melalui mekanisme yang sistematis dan melibatkan berbagai unsur sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, yayasan, komite, hingga tokoh masyarakat. Kepala sekolah menginternalisasikan nilai-nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah pada setiap tahap perencanaan mulai dari analisis kebutuhan berbasis data, perumusan visi dan misi, hingga pengembangan program strategis. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan rencana kerja yang relevan dan responsif terhadap dinamika sekolah, tetapi juga memperkuat karakter Islami, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun budaya sekolah yang berpijak pada nilai-nilai profetik. Dengan perencanaan yang komprehensif ini, SDIT Assalaam memiliki arah pengembangan yang lebih terarah, bermakna, dan berkesinambungan.
2. Pelaksanaan kepemimpinan profetik di SDIT Assalaam tampak melalui pelaksanaan pembinaan berkala, supervisi yang sistematis, serta pola komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan para guru. Nilai šidīq diwujudkan melalui

keterbukaan dalam proses evaluasi, sementara nilai amanah tercermin dari konsistensi sekolah dalam menegakkan tanggung jawab kinerja. Adapun nilai fathanah terlihat pada pemberian arahan profesional, pendampingan kurikulum, dan penguatan keterampilan pedagogik guru. Sementara itu, nilai *tabligh* tercermin dalam penyampaian informasi yang jelas, persuasif, dan mendorong keterlibatan aktif guru sehingga mereka merasa dihargai dan difasilitasi dalam menjalankan tugas. Seluruh praktik tersebut membangun atmosfer kerja yang religius dan kolaboratif, meningkatkan profesionalisme guru, serta memastikan proses pendidikan berjalan sesuai arah pengembangan mutu yang telah ditetapkan sekolah.

3. Pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan profetik di lingkungan SDIT Assalaam diwujudkan melalui penataan struktur kerja yang sistematis, pembagian tugas yang seimbang, serta penguatan koordinasi di antara berbagai unit sekolah. Seluruh proses dirancang dengan mengintegrasikan nilai *ṣidīq*, amanah, fathanah, dan *tabligh*, sehingga setiap peran dan mekanisme kerja memiliki dasar etis dan profesional yang kuat. Pembentukan tim kerja, pengaturan alur komunikasi, hingga implementasi sistem pemantauan kinerja menjadi bagian dari strategi yang memastikan guru dan staf dapat menjalankan tugas secara sinergis. Dengan demikian, pengorganisasian berbasis nilai profetik tidak hanya mengatur fungsi manajerial sekolah, tetapi juga berperan dalam membina karakter, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkokoh budaya kerja Islami yang mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

4. Kontribusi manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam terebntuk dalam empat aspek kompetensi guru profesional. *Pertama*, kompetensi pedagogik yang tercermin pada kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. *Kedua*, kompetensi profesional yang tercermin pada kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi dasar mata pelajaran, dan kemampuan guru dalam penguasaan strategi dan metode pembelajaran. *Ketiga*, kompetensi kepribadian yang tercermin pada kemampuan kepribadian guru yang arif dan bijaksana, pengembangan keteladan guru, dan pengembangan akhlak mulia. *Keempat*, kompetensi sosial yang tercermin pada pengembangan kemampuan berkomunikasi, pengembangan kemampuan kerja sama, dan pengembangan kemampuan beradaptasi dan berperan di lingkungan SDIT Assalaam.

B. Implikasi

Tesis ini berusaha menjelaskan dan menganalisis tentang manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam Sanden. Melalui pemaparan yang ada, penulisan tesis ini memberikan implikasi terkait gambaran tentang perencanaan manajemen kepemimpinan profetik, pelaksanaan manajemen kepemimpinan profetik, pengorganisasian dalam

manajemen kepemimpinan profetik dan kontribusinya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh penggunaan manajemen kepemimpinan profetik untuk menciptakan guru yang profesional, dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana yang dimiliki.

C. Saran

Tidak ada karya yang sempurna, meskipun penulis sudah berusaha memaparkan dengan sebaik mungkin tentang manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Assalaam, tentu masih ditemukan beberapa kekurangan pada penulisan ataupun pembahasannya. Maka pada bagian ini penulis mencoba memberikan saran agar terbangun khazanah keilmuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

1. Bagi SDIT Assalaam: untuk dapat memperkaya budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai profetik dengan memastikan setiap kebijakan dan program sekolah selaras dengan prinsip amanah, pelayanan, dan integritas. Konsistensi dalam penerapan program serta perluasan jejaringan kemitraan strategis juga penting untuk mempertahankan mutu sekolah agar tetap unggul seiring perkembangan zaman.
2. Bagi guru dan ustaz-ustadzah SDIT Assalaam agar tidak mudah puas dengan capaian yang ada dan tetap konsisten dalam mengembangkan kemampuan

kompetensi profesional, pedagogic, kepribadian dan sosial agar dapat tercikta lingkungan belajar yang unggul dan menarik.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan tetap memberikan inovasi dan inspirasi kepada warga sekolah dan memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam setiap aspek manajerial, terutama dalam pembinaan profesional guru. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat kesinambungan mutu pendidikan, meningkatkan kemampuan adaptif para guru terhadap berbagai perubahan, serta memastikan bahwa SDIT Assalaam tetap memiliki daya saing dan relevansi dalam menghadapi perkembangan dan tantangan pendidikan di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi. *Arāulahl Madīnah Al-Fādilah*. Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324.
- Ahmad Asrin. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru." In *Manajemen Kepemimpinan*, edited by Sofrianisda, 18–20. Sumatra barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Andina, E. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9 (2) (2018). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103> .
- Aprilia, T. H., & Munifah, M. "Manifestation of Prophetic Leadership Values in Islamic Education." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 6(2) (2022): 273–285.
- _____. "Manifestation Of Prophetic Leadership Values In Islamic Education." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 6(2) (2022): 273.
- Arisanti, Kustiana, and Siti Nuraisyah. "Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Sejati Perspektif Hadits." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 55–62.
- Badarwan, and Supriadin. "Nilai-Nilai Profetik Dalam Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 1 Ranomeeto Konawe Selatan." *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2021): 236–259.
- Bernard M. Bass & Bruce J. Avolio. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. California: Sage Publications., 1994.
- Berniker, E., & Mintzberg, H. "Structure in Fives: Designing Effective Organizations." In *Administrative Science Quarterly*, 29(2):285, 1984.
- Budiharto, S. & Himan. "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik." *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 33(2) (2006).
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.

- Delfi Eliza□, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, Syahreni Yenti. "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5362–5369.
- Dewi, Anita Candra, Miftahul Jannah, Adinda Zahrani Cantika, and Fatimah Aurora. "Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital." *Jurnal Riset Pendidikan* 1 (2023): 1–8.
- Dr. Mulyadi. "Pengantar Manajemen." 54–55. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- E. Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Fatimah, R. A., Setiawan, F., & Tajuddin, M. A. N. "Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Pendidikan Bagi Pemimpin Masa Depan" Vol. 2(6) (2022): 447–454.
- Fitriani, Fitriani, Didin Hafidhuddin, Adian Husaini, and Endin Mujahidin. "Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 4 (2022): 505.
- Fontaine, R., Ahmad, K., & Oziev, G. "The Management Perspective of the Prophetic Leadership Model." *AFKĀR Journal of Islamic & Religious Studies* 4(1) (2020).
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ghazali, Ziyadul Ifdhal. "Prophetic Leadership in Islamic Educational Institutions in the 4.0 Era." *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2, no. 1 (2023).
- Haji. Raja Ali. "Karakteristik Pemimpin Ideal." Bandung: Daik Lingga, 2002.
- Handrian Azhar et al. "Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook Dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek Di Politeknik Negeri Bengkalis." *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika* 7 no 2 (2022): 218.
- Hartanti, Astrid Setianing, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (the Effect of the Professional Competence of Teachers and Motivation of Work on Teacher Performance in School High School)." *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* V 3, no. 1 (2018): 167–175.
- Hefniy, H., Mardiana, D., Enggal, D., & Baharun, H. "Prophetic Leadership in Creating Superior Educational Institutions: A Phenomenological Study. *Al-Tanzim: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam, 7(4), 1319-1330.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(4) (2023): 1319–1330.
- Himmah, Faizzatul Kartini, Titin. “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14 (2020): 253–255.
- Husaini Usman. “Manajemen : Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan.” In *Manajemen*, edited by Bumi Aksara, hlm.15. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibrahim Obet, Ahmad Shunhaji. “Model Kepemimpinan Utama Berbasis Nilai-Nilai Kenabian Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Gunung Abu Bakar Al-Islamy Sumbawa.” *Edukasiana : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 385–398.
- Iskandar Dian. “Impelementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Peserta Didik.” *Journal of management Review* 2, no. 3 (2018).
- James A.F. Stoner. “Management.” In *Management*, 8. New York: Frentice / Hall International, Inc, Englewood, 1982.
- John M. Echol& Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kartono & Kartini. “Pemimpin Dan Kepemimpinan.” hlm 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Karuru, P., Rifky, S., Nugroho, A., Karwanto, K., Wote, A. Y. V., & Mumtahanah, M. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Edited by efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kemendikbud. “Program Sekolah Penggerak.” 15 November 2021. Last modified 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program%0Asekolah-penggerak>.
- Khoirul Nisaussolikha, Badrudin, Dedi Andrianto, Syarif, and Maulidin. “Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Studi Di Smp Negeri.” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 4 (2024): 200–211.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gram\|: Gramedia, 1981.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kushariyadi Kushariyadi, Haris Nurdiansyah, Apriyanto Apriyanto, Raspan Hamdi. “Dasar-Dasar Manajemen : Landasan Dasar Dalam Memahami Ilmu Manajemen.” In *Dasar-Dasar Manajemen*, edited by Efitra. Jambi: PT. Sonpedia

- Publishing Indonesia, 2024.
- Laili, Januariya, Siti Nur'Aini, and Muhammad Faishal Naashirudin. "Guru Muhammadiyah: Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten X." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 9, no. 1 (2024): 34–40.
- Lase, Delipiter, Yeni Absah, Prihatin Lumbanraja, Yohanes Giawa, and Yunuman Gulo. "Teori Budaya Organisasi: Konsep, Model, Dan Implikasi Untuk Manajemen Organisasi." *Tuhenor: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (2025): 21–45.
- Lembaga, Citra, Hidayatush Shibyan, and Cendoro Palang. "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru Dalam Membangun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 4 (2024): 1635–1644.
- Lubis, Hasrita. "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional." *Best journal: Biology Education Secience & Technology* 1, no. 02 (2018): 16–19.
- Luthfi Zihni Rahman, Hamdi Ali. "Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Miftahul Ulum Anggana." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 84–95. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Ma'sum, Toha. "Kepemimpinan Profetik Masa Bani Umayyah." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2020).
- Malayu S.P. Hasibuan. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mandra, Sri Mayang, Salsabila Azizah, and Muslim Afandi. "Implementing the Managerial Values of the Prophet Rasullah SAW in the Management of Contemporary Islamic Education" 5, no. 3 (2025): 813–820.
- Margono, S. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masruroh, Rosichin Mansur, Dwi Fitri Wiyono. "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 280.
- Matthew, B. Miles, A. Michael, Huberman, & Johnny, Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA : Sage Publications, 2014.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–153.
- Mirela, Tiarani, Zainal Arifin, M. Jamroh, and Kaspul Anwar Us. "Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet

- Muhammad SAW.” *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 21, no. 1 (2021): 62–74.
- Muhammad Fathur Ro’uf, Riyanto. “Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Membangun Loyalitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Study Keislaman* Vol 1. No, no. 2 (2023): 102–108.
- Muhammad Mu’iz Raharjo. *Op. Cit. h. 67*. Cet. 1., 2017.
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Muhammad Shaleh Utsman. “Menjadi Pemimpin Seperti Nabi: Jalan Menuju Kepemimpinan Profetik.” Sulawesi Selatan, 2025. <https://hidayatullahsulsel.or.id/menjadi-pemimpin-seperti-nabi-jalan-menuju-kepemimpinan-profetik/>.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Musyrapah, Helmianoor. “Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Sdit Ihsanul Amal Alabio.” *Al Falah* Vol. 18 No (2018): 1–23.
- Nasri Dini, Muhammad, and Syamsul Bakri. “Implementasi Sifat Nabi Dalam Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 248.
- Nawawi Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori - Aplikasi*. Edited by PT Bumi Aksara. Cet-3. Jakarta, 2009.
- Patoni. Achmad. “Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam.” Cet 1. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.
- _____. “Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam.” 1st ed. Tulungagung: Tulungagung, 2017.
- _____. “Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam.” 1st ed. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.
- Pratama, Fahmi Achta, and Muhammad Giatman. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kompetensi Guru.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 35–50.
- Putrikama, Nurhaliza, Deasy Rosmala Dewi, Puteri Fannya, and Nanda Aula.

- “Tinjauan Pelaksanaan Controlling (Pengawasan) Sistem Penjajaran Rekam Medis Di Rumah Sakit Annisa Cikarang.” *SEHATRKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* 1, no. 3 (2022): 230–239.
- Qodir, Zuly. “Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik.” *Jurnal Studi Islam* Vol. 16, no. 0274 (2015): 103–113.
- Rahman, Abd, Anis Zohriah, Agus Gunawan, and Anis Fauzi. “Penerapan Kepemimpinan Profetik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dilembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 1270–1277.
- Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rosyada Ayu Fatimah, Farid, and Muhammad Afif Nur Tajuddin Setiawan. “A n w r u L” 2, no. 2006 (2022): 447–454.
- Samsudin Sadili. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Satori, Djam’an, Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., LN, & Yusuf, S. “Profesi Keguruan. In Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa (Pp. 1–47). Universitas Terbuka.” 1–47. Universitas Terbuka, 2006.
- Sauri, R Supyan, Yayu Nurhayati Rahayu, and Opan Arifudin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah.” *JIIP Jurnal Ilmuah Ilmu Pendidikan* 5 (2022): 4524–4529.
- Sergiovanni, T. J. “Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement.” 20–22. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sopandi, Andi. “KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU.” *Secientific Journal Of reflection* 2, no. 2 (2019): 121–130.
- Sriana Septiawati. “Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Universitas Muhammadiyah ACEH.” *Jurnal Ecopsy* 5 no. 1 (2018): hlm. 11.
- Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29.
- Sugiharto, Bambang, and Muhammad Syaifullah. “Pengawasan Dalam Perspektif Islam Dan Manajemen.” *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 1 (2023): 124–132.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 12th ed. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Suhono, Turah, and Al Fatta. "Penyusunan Data Primer Sebagai Dasar Interoperabilitas Sistem Informasi Pada Pemerintah Daerah Menggunakan Diagram RACI (Studi Kasus : Pemerintah Kabupaten Purworejo)." *JNANALOKA* 2 Vol 2 (1) (2021): 35–44.
- Sumardi, Lalu, and Dwi Wahyudati. "Beguru: Menggali Prinsip-Prinsip Penyiapan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Kearifan Lokal Sasak." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 7, no. 6 (2022): 230.
- Supiani, Supiani, Nurdin Nurdin, Ahmad Syahid, and Hatta Fakhrurrozi. "Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE) Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–25. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suryabudi, Yusuf. "Proses Pendidikan Di Sekolah Dasar." Yogyakarta: wawancara Kepala Sekolah SDIT Assalaam Sanden Bantul, 2025.
- Suseno, Asep Kusno. "Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosial dan Sains* 1 (2021): 705–714.
- Sutiono. "Profesionalisme Guru." *tahdzib Pendidikan Islam* 4, no. 20 (2021): 16–25.
- Suyanto & Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Syabibi, M. R. "Prophetic Leadership Model for Public Bureaucracy." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 22(01) (2022): 70–84.
- Syafaruddin. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." hlm. 62. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Umiarso dan Abd. Wahab. "Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Victorynie, Irnie. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 5 No. (2018).
- Vita Julita, F. D. "Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singgingi." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* Vol. 4 (2021): 290–295.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

Yasya Fauzan Wakila. "KONSEP DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).

Yuliharti, & Umiarso. "Manajemen Profetik: Konstruksi Teoretis Dalam Manajemen Pendidikan Islam." In *Manajemen Profetik*. Amzah (Bumi Aksara), 2021.

Zaini, Mohammad. "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Tanggung Jawab Guru Di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 74–85.

Zakariah, Afriani, V., & Zakariah, K. M. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)." 44. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka., 2020.

Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATION (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 2 (2020): 88–93.

Zulaikah, Siti. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 2 (2020): 193–218.

Zumrotun, Erna. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran : Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali The Influence of Teachers ' Social Competence on the Learning Process : A Qualitative Study in Class 5 of Batukali Elementary School." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 4, no. 2 (2024): 208–217.

Al-An'am · Ayat 152, n.d.

Al-Qur'an, 39 (At-Taubah) :40, n.d.